BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tren *fashion* saat ini berkembang dengan sangat cepat, dipengaruhi oleh pengaruh media sosial, selebriti, *desainer* terkenal, dan kebutuhan masyarakat, orang mengikuti tren tidak hanya untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan gaya hidup mereka, tetapi juga untuk mendapatkan pengakuan sosial. Menurut Putri dan Ratih (2020) “Kata "tren" berasal dari serapan "trend," yang mengacu pada arah kecenderungan atau gayayang sedang berkembang atau berubah secara umum. Tren dalam dunia fashion selalu mengalami perubahan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi sosial dan ekonomi pada waktu tertentu”. Sementara itu, Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa "tren adalah arah perubahan yang signifikan dalam perilaku konsumen atau pasar, yang berlangsung dalam periode waktu tertentu.”

Akses mudah ke platform seperti Instagram, TikTok, dan Pinterest membuat orang s terhubung dengan tren terbaru, media sosial memiliki peran besar dalam membentuk tren yang sekarang bukan lagi sekadar gaya tetapi menjadi kebutuhan dalam dunia mode, faktor utama yang mempengaruhi tren adalah kenyamanan, keberlanjutan, dan fungsionalitas. Misalnya sepatu, sepatu memiliki banyak variasi yang berbeda karena

adanya kebutuhan dan seberapa pentingnya mereka untuk menentukan gaya keseluruhan. Seperti pakaian, tren sepatu juga terus menerus berubah mengikuti perkembangan zaman, gaya hidup, dan diikuti oleh pengaruh teknologi dan budaya.

Sepatu yang pada awalnya dirancang hanya untuk melindungi kaki dari berbagai bahaya, kini telah berkembang jauh menjadi salah satu elemen penting dalam dunia fashion, desain sepatu saat ini sangat bervariasi, mencakup berbagai gaya yang mencerminkan preferensi individu dan kebutuhan konsumen. Mulai dari desain yang simpel dan minimalis, hingga sepatu yang dilengkapi dengan teknologi canggih, semua dapat ditemukan di pasar. Perkembangan ini menunjukkan bahwa sepatu tidak hanya berfungsi sebagai pelindung kaki, tetapi juga sebagai bagian dari identitas dan ekspresi diri. Menurut Adiputra dan Moningka (2012) “Sepatu adalah jenis alas kaki yang terdiri dari beberapa bagian penting, seperti sol, hak, kap, tali, dan lidah”. Masing- masing bagian memiliki fungsi dan peranannya sendiri dalam mendukung kenyamanan, perlindungan, dan estetika sepatu. Sebagai contoh, sol sepatu berfungsi untuk melindungi kaki dari permukaan keras dan memberikan kenyamanan saat berjalan, sedangkan hak sepatu memberikan penopang dan menambah tinggi badan. Dengan adanya berbagai inovasi dalam desain dan teknologi, sepatu kini menjadi lebih dari sekadar alat pelindung saja.

Tren sepatu terus berubah seiring perkembangan mode global dan kesadaran akan fungsionalitas serta estetika. Di Indonesia ada berbagai jenis sepatu populer, seperti *flatshoes, high heels, wedges,* dan *sneakers,* dan untuk penelitian ini penulis memilih sepatu *sneakers* karena penggunaannya yang sangat luas. Menurut Susanto (2019) "saat ini sepatu yang paling diminati oleh konsumen adalah jenis sneakers atau sepatu kets. Popularitas sepatu sneakers telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam empat tahun terakhir, dengan angka peminat yang berkisar antara 50% hingga 70%". Berdasarkan hasil survei dari Katadata Insight Center (2023) "Rata-rata konsumen Indonesia membeli sneakers hanya 1 hingga 2 kali dalam setahun, dengan persentase mencapai 78,2%. Sementara itu, 18% responden mengaku membeli sneakers sebanyak 3 hingga 4 kali dalam setahun, dan sekitar 3% responden membeli sneakers 5 hingga 6 kali dalam setahun, berdasarkan data yang diperoleh dari 399 responden".

Sepatu *sneakers* memiliki berbagai jenis yang berbeda, berdasarkan fungsi, *design*, dan material yang digunakan. Sebagai contoh sepatu *sneakers* kanvas, sepatu berbahan kanvas biasanya dibuat dari katun, linen, atau serat alami lainnya, dan biasanya digunakan untuk sepatu sehari-hari atau sebagai aksesori *fashion.* bahan kanvas sering di gunakan menjadi bahan baku sepatu *sneakers* karna bahannya yang ringan, *design* yang

beragam, harga yang terjangkau, ramah lingkungan, dan bahan kanvas memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga membuat kaki tidak mudah berkeringat dan menjadikannya nyaman saat digunakan.

Meskipun *sneakers* berbahan kanvas memiliki kelebihan, seperti kenyamanan dan desain yang beragam, bahan kanvas juga memiliki kelemahan, terutama untuk bahan kanvas yang berwarna putih karena mudah terkena debu dan kotoran, sehingga noda menjadi sulit dihilangkan. *sneakers* yang kotor dapat mengganggu penampilan karena noda terlihat jelas, sehingga pembersihan rutin sangat diperlukan. Meskipun tren *fashion* sepatu semakin populer, masih ada orang yang kurang peduli terhadap kebersihan dan perawatan sepatu, karena hanya menganggap sepatu dipakai di kaki dan berada di bawah, padahal kebersihan sepatu juga memengaruhi kesan keseluruhan penampilan

Membersihkan sepatu saat ini menjadi lebih mudah dengan banyaknya jasa *laundry* sepatu. *Laundry* sepatu populer karena berbagai alasan, seperti kurangnya waktu untuk membersihkan sepatu sendiri atau ketidaktahuan tentang metode dan bahan yang aman untuk digunakan.

Dan arti *laundry* sepatu sendiri adalah bisnis yang berkecimpung di bidang jasa pembersihan sepatu. “Usaha *laundry* sepatu merupakan salah satu jenis usaha jasa yang

semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan barang-barang pribadi, termasuk sepatu (Fathirmansyah, 2021 dalam Abdullah *et all*, 2024). Kebanyakan *laundry* sepatu menggunakan produk komersial berbahan kimia yang dirancang untuk menghilangkan noda, kotoran, dan bau dengan cepat dan efektif yang mendukung efisiensi bisnis. Produk komersial juga ampuh untuk membersihkan noda sulit seperti minyak dan tinta. Namun, bahan kimia yang keras sering kali kurang ramah lingkungan dan dapat membuat sepatu cepat rusak, meskipun *laundry* sepatu menawarkan kemudahan dan efisiensi, sebagian orang lebih memilih membersihkan sepatu sendiri untuk menghemat biaya, memanfaatkan waktu luang, atau menghindari risiko kerusakan akibat penggunaan bahan kimia di *laundry.*

Maka dari itu bahan alternatif sangat diperlukan untuk orang yang memilih membersihkan sepatu sendiri dirumah, terutama karena meningkatnya kesadaran akan dampak buruk bahan kimia, produk komersial mengandung bahan kimia keras yang dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan masalah kesehatan. Seperti produk komersial yang mengandung *surfactant, parfume* dan *sodium chloride*, penggunaan bahan ini akan berdampak negatif apabila sering digunakan, surfactant yang terlalu keras mengandung *Sodium Lauryl Sulfate (SLS)* yang akan merusak kain sepatu, *parfume* yang mengandung

bahan kimia seperti alkohol juga dapat meninggalkan residu lengket dan tidak cocok untuk kulit yang sensitif. Bahan komersial ini selain dapat mencemari lingkungan dan dapat menyebabkan masalah kesehatan tetapi juga harganya yang lumayan mahal dibandingkan dengan bahan alternatif, maka dari itu pembersih alternatif alami lebih disukai, karena lebih ramah lingkungan, mudah ditemukan, dan lebih murah. Contoh bahan alternatif yang sering digunakan untuk membersihkan sepatu adalah pasta gigi dan jeruk nipis.

Pasta gigi bukan hanya bisa digunakan untuk membersihkan gigi saja, tetapi juga banyak kegunaanya, seperti dijadikan bahan alternnatif untuk membersihkan sesuatu, contohnya untuk membersihkan sepatu *sneakers,* pasta gigi memiliki kandungan tertentu yang dapat menghilangkan noda kotoran dengan baik, salah satu kandungannya adalah silika, silika adalah bahan abrasif lembut yang dapat mengikis noda dan kotoran pada permukaan sepatu tanpa merusak bahan sepatu, terutama yang terbuat dari kanvas.

Jeruk nipis selain harganya yang murah tentunya selalu tersedia di rumah dan mudah didapatkan, dibandingkan jenis jeruk lain, jeruk nipis biasa dijadikan bahan masakan bahkan campuran minuman, jeruk nipis pula memilki kandungan yang efektif untuk membersihkan noda dan kotoran, asam sitrat yang terkandung dalam jeruk nipis dapat memecah dan melarutkan

noda, kotoran serta minyak yang menepel pada permukaan sepatu serta aroma yang timbul dari jeruk nipis dapat membantu menhilangkan bau tak sedap dari sepatu.

Campuran pasta gigi dan jeruk nipis ini dapat menjadi efektif karna kandungan silika pada pasta gigi dan asam sitrat dari jeruk nipis dipercaya bersifat aman dan efektif untuk menjaga kebersihan sepatu sekaligus dapat menghilangkan bau tidak sedap, kombinasi ini sesuai untuk menjadi bahan alternatif pengganti produk komersial.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk merealisasikan ide tersebut dan melakukan uji coba, judul dari eksperimen ini adalah **"EKSPERIMEN PEMANFAATAN PASTA GIGI DAN JERUK NIPIS SEBAGAI PEMBERSIH ALTERNATIF NODA TANAH DAN LUMPUR PADA SEPATU KANVAS PUTIH"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses dan efektivitas pembersihan dengan bahan komersial pada sepatu kanvas putih?
2. Bagaimana proses dan efektivitas pembersihan dengan pasta gigi dan jeruk nipis pada sepatu kanvas putih?
3. Bagaimana penilaian panelis tentang bahan alternatif pasta gigi dan jeruk nipis sebagai pembersih alternatif pada sepatu kanvas putih?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan formal

   Penelitian ini bertujuan untuk ditujukan sebagai salah satu syarat kelulusan Mahasiswa Program Diploma III Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan operasional

   a. Mengetahui proses dan efektifitas pembersihan sepatu kanvas putih menggunakan bahan komersial, serta mengevaluasi hasilnya.

   b. Mengetahui proses dan efektifitas pembersihan sepatu kanvas putih dengan bahan alternatif pasta gigi dan jeruk nipis, dan mengevaluasi hasilnya.

   c. Mengetahui penilaian dari panelis mengenai penggunaan pasta gigi dan jeruk nipis sebagai bahan pembersih alternatif pada sepatu kanvas putih, serta membandingkan keunggulan dan kelemahannya dibandingkan dengan bahan komersial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   a. Menciptakan alternatif *supplies* penghilang noda pada sepatu dengan bahan yang ramah lingkungan.

   b. Membantu untuk membuktikan efektivitas

kombinasi pasta gigi dan jeruk nipis dalam membersihkan noda di sepatu putih.

c. Menambah wawasan dalam membuat supplies pembersih sepatu dari pasta gigi dan jeruk nipis.

2. Bagi masyarakat

Sebagi informasi untuk masyarakat agar dapat menggunakan bahan- bahan alami yang terjangkau dan mudah didapat, sekaligus mengurangi ketergantungan dari produk komersial.

3. Bagi institusi

Menyajikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa/i politeknik pariwisata bandung tentang cara membuat *supplies* pembersih noda pada sepatu kanvas putih menggunakan campuran pasta gigis dan jeruk nipis.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada karakteristik ilmu pengetahuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian ini untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat di

pertanggung jawabkan serta memiliki kegunaan yang spesifik untuk memcahkan masalah tertentu.

2. Prosedur Penelitian

a. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen pemanfaatan pasta gigi dan jeruk nipis sebagai pembersih alternatif pada sepatu kanvas putih adalah sebagai berikut:

1. Mencari referensi mengenai subjek dan hal-hal terkait uji coba yang akan dlakukan, dan menganalisis hasil kajian eksperimen
2. Melakukan uji coba pembersihan pada sepatu kanvas putih dengan bahan eksperimen tersebut
3. Melakukan riset untuk mengetahui perbedaaan setelah dilakukannya uji coba dengan bahan alami dibandingkan dengan produk komersial.

b. Rancangan Eksperimen

TABEL 1. 1

RANCANGAN EKSPERIMEN

FORMULA STANDAR		EKSPERIMEN 1			EKSPERIMEN 2			EKSPERIMEN 3		
surfactant	Air	PG	JN	Air	PG	JN	Air	PG	JN	Air
sodium chloride	100 ml	1 sdm	1 sdm	100 ml	2 sdm	1 sdm	100 ml	2 sdm	2 sdm	100 ml
Parfume										
3 sdm										

Sumber :Hasil Olahan Penulis. 2024

Keterangan : - PG = Pasta Gigi ; - JN = Jeruk Nipis

Rancangan eksperimen di atas menyatakan bahwa seandainya dari eksperimen 1,2,dan 3 tidak ada yang memenuhi persyaratan maka hasilnya belum dapat dipastikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017) "Studi pustaka adalah metode untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, makalah, atau dokumen resmi yang relevan dengan penelitian." Studi pustaka ini berfungsi sebagai landasan teori yang menyusun informasi teoritis yang telah dikumpulkan, yang berkaitan dengan variabel dan subjek yang sedang diteliti..

b. Uji Pembeda Pasangan *(Paired Comparison)*

Menurut Field (2018) "Test berpasangan digunakan untuk membandingkan dua set data yang saling terkait, seperti kondisi sebelum dan setelah perlakuan pada subjek yang sama. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata yang teramati cukup signifikan secara statistik." Paired Comparison adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua metode secara langsung, guna mengidentifikasi perbedaan yang ada antara kedua metode tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan pencatatan data atau informasi dalam bentuk tertulis, gambar, video, atau media lainnya secara sistematis dengan tujuan menyimpan dan menyampaikan informasi, tujuannya untuk memastikan bahwa informasi penting dicatat dengan baik, mudah diakses, dan dapat di pahami orang lain.

d. Observasi

“Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan langsung terhadap objek yang ada

di lingkungan, baik itu yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap tertentu, dan mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan perhatian terhadap objek kajian dengan menggunakan indra." (Tp Data, 2019). Dalam konteks penelitian, observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung fenomena atau kondisi subjek yang sedang diteliti, dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan objektif melalui pengamatan di lapangan.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

   Kosan Babeh no.50, jalan Geger Kalong Tengah , Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153.

2. Waktu Penelitian

TABEL 1. 2

TAHAPAN DAN PENJADWALAN

No.	Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penyerahan TOR					
2	Penyusunan Proposal					
3	Pelaksanaan Eksperimen					
4	Pengolahan data					
5	penyusunan Tugas Akhir					